

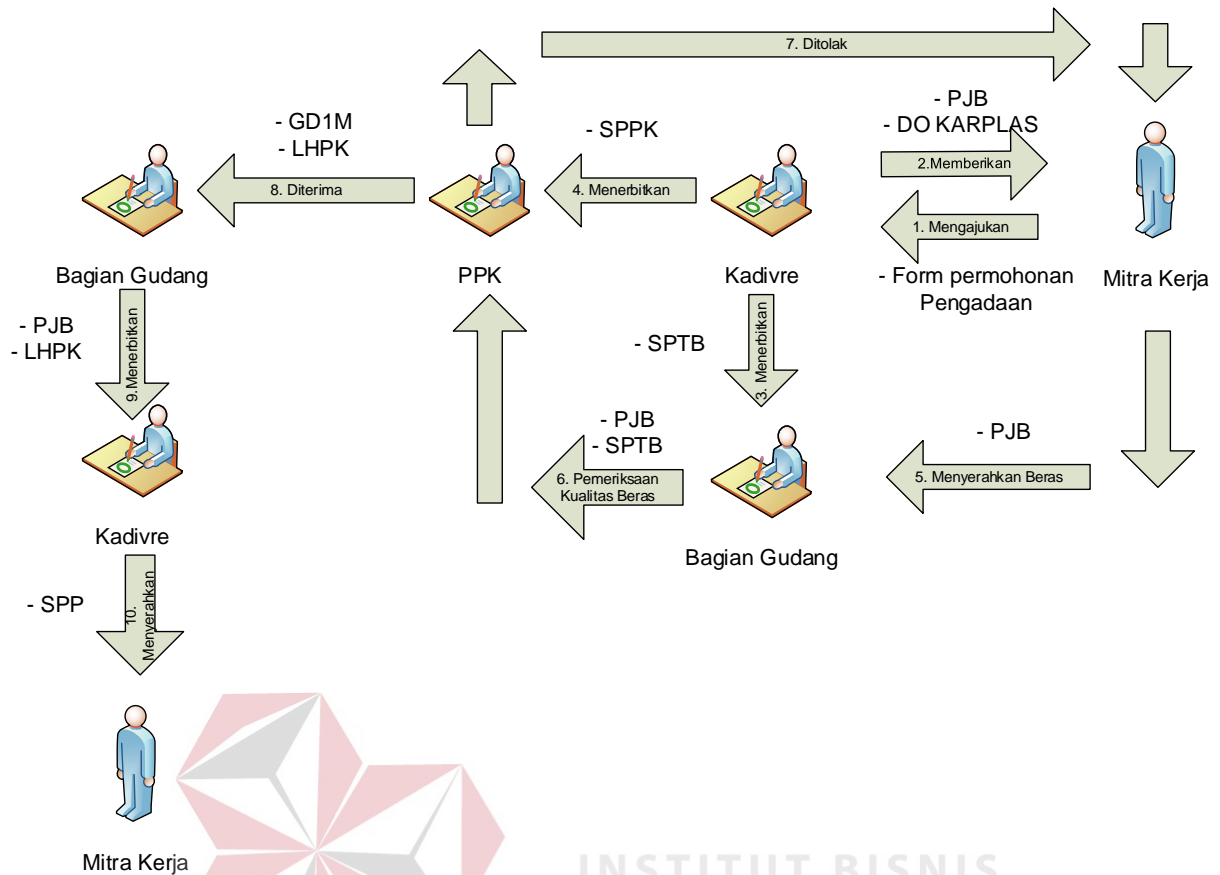
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Badan Urusan Logistik (Bulog) merupakan perusahaan umum milik negara yang bergerak di bidang logistik pangan. Perusahaan Umum (Perum) Bulog memiliki tugas pokok yaitu menjaga Harga Pembelian Pemerintah (HPP), pengadaan dan penyaluran beras bersubsidi bagi kelompok masyarakat berpendapatan rendah, pengadaan dan pengelolaan Cadangan Beras Pemerintah (CBP) serta melakukan pengadaan beras dari luar negeri apabila ketersediaan beras dalam negeri tidak mencukupi. Untuk penyerapan beras dalam per hari dapat menyerap 8.000 ton, bahkan jika panen melimpah dapat menyerap hingga 10.000 ton per hari. Perum Bulog memiliki beberapa Divisi Regional (*Divre*) di beberapa wilayah, salah satunya yaitu Jawa Timur (Jatim) yang disebut dengan Divre Jatim. Divre Jatim sendiri memiliki sub-sub divre, salah satunya yaitu Sub Divre Surabaya Utara, Sub Divre Surabaya Utara saat ini memiliki tiga gudang yaitu Gudang Beras Bulog (GBB) Banjar Kemantren I, Banjar kemantren II dan Banjar Kemantren III, untuk mitra kerja pemasok terdapat empat sumber yaitu Unit Kerja Pengadaan (MKP), Unit Pengelolaan Gabah Beras (UPGB), Satuan Tugas Operasional Pengadaan Gabah Dalam Negeri (SATGAS ADA DN) serta Bulog lain.

Berikutnya akan dijelaskan mengenai alur proses penerimaan beras yang saat ini sedang berjalan pada Bulog Sub Divre Surabaya Utara, dapat dilihat pada gambar 1.1.

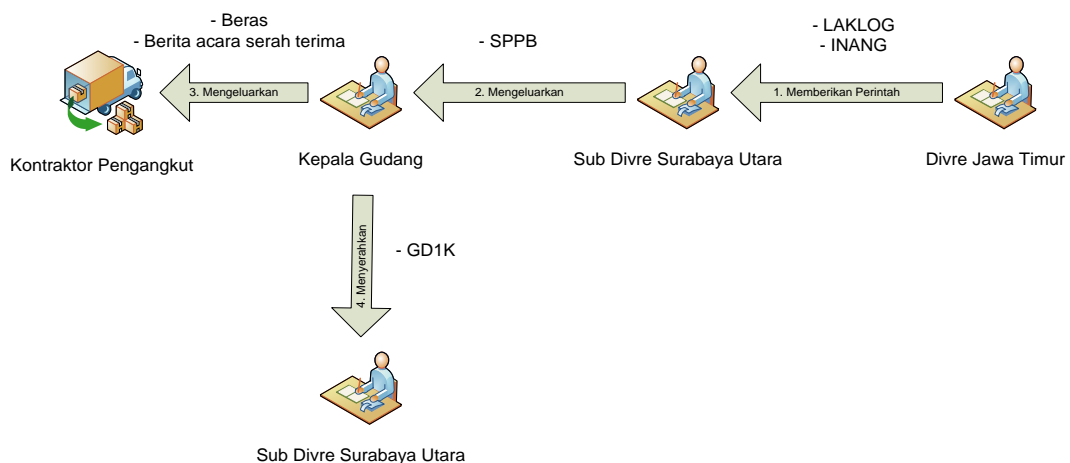


Gambar 1.1 *Workflow* Penerimaan Beras Pada Sub Divre Surabaya Utara

Untuk proses pengadaan gabah dan beras mitra kerja mengajukan permohonan pengadaan kepada Kadivre/Kasubdivre/Kakansilog yang isinya meliputi kuantum dan jangka waktu pengadaan beras. Kemudian Kadivre/Kasubdivre/Kakansilog menentukan kuantum, waktu dan tempat pelaksanaan pengadaan serta membuat Perjanjian Jual Beli (PJB) beras untuk pengadaan, menerbitkan *Delivery Order* (DO) karplap/benang kuralon untuk mitra kerja setelah mitra kerja menyerahkan jaminan karplap/benang kuralon, serta menerbitkan Surat Perintah Terima Barang (SPTB) kepada kepala gudang dan Surat Perintah Pemeriksaan Kualitas (SPPK) kepada Petugas Pemeriksaan Kualitas (PPK). Selanjutnya mitra kerja membuat surat pernyataan bahwa beras yang

diserahkan ke gudang Bulog telah memenuhi persyaratan kualitas yang telah ditetapkan Perum Bulog. Setelah itu mitra kerja dapat menyerahkan beras sesuai dengan PJB dan SPTB ke gudang yang telah ditunjuk untuk dilakukan pemeriksaan oleh PPK. Berdasarkan hasil pemeriksaan oleh PPK maka kepala gudang dapat menerima, menolak atau meminta analisis ulang terhadap kualitas beras yang diserahkan mitra kerja, beras yang memenuhi persyaratan diterima untuk kemudian disimpan di gudang dan sebagai bukti penerimaan barang kepala gudang menerbitkan Rekap Penerimaan Barang (GD1M) dan PPK menerbitkan Lembar Hasil Pemeriksaan Kualitas (LHPK). Berdasarkan GD1M yang telah ditandatangani oleh kepala gudang yang bersangkutan, salinan PJB, LHPK yang dibuat oleh PPK, Kadivre/Kasubdivre/Kakansilog menerbitkan Surat Perintah Pembayaran (SPP) yang selanjutnya diserahkan kepada mitra kerja untuk pencairan pembayaran pengadaan ke pihak bank yang telah ditunjuk.

Berikutnya akan dijelaskan mengenai alur proses pengeluaran beras yang saat ini sedang berjalan pada Bulog Sub Divre Surabaya Utara, dapat dilihat pada gambar 1.2.



Gambar 1.2 *Workflow* Pengeluaran Beras Pada Sub Divre Surabaya Utara

Untuk proses keluar beras, Sub Divre Surabaya Utara menerima perintah dari Divre Jatim berupa Pelaksanaan Logistik (Laklog) dan Instruksi Angkutan (Inang) yaitu perintah untuk melakukan kegiatan *Movement* Nasional (Movenas), selanjutnya atas dasar Laklog dan Inang tersebut Sub Divre Surabaya Utara menerbitkan Surat Perintah Penyerahan Barang (SPPB) yang diserahkan kepada kepala gudang yang ditunjuk untuk mengeluarkan beras. Setelah dilakukan pengangkutan barang ke angkutan selanjutnya gudang yang mengeluarkan barang tersebut membuat berita acara serah terima barang yang menyatakan pihak gudang telah menyerahkan beras kepada pihak angkutan yang selanjutnya dilakukan pengiriman. Kemudian pihak gudang membuat laporan yaitu rekap penyerahan barang (GD1K) untuk diserahkan kepada Sub Divre Surabaya Utara.

Untuk jumlah *safety stock* yang ada pada Bulog Sub Divre Surabaya Utara yaitu 10.000 ton dan apabila *stock* ada pada kondisi minimal maka akan dilakukan proses pengadaan hingga memenuhi jumlah yang sudah ditentukan oleh Bulog dan apabila *stock* beras pada kondisi penuh atau maksimal maka akan dilakukan pengeluaran barang seperti *Movement* Nasional (Movenas) ke Bulog lain, Beras Miskin (Raskin) dan operasi pasar.

Proses bisnis yang dilakukan selama ini yaitu bagian gudang memberikan laporan harian hasil penerimaan ataupun pengeluaran beras kepada bagian pelayanan publik yang selanjutnya akan dibuat laporan untuk diserahkan kepada Kasubdivre, akan tetapi dalam kenyataannya proses penyerahan laporan yang dilakukan oleh bagian gudang ke bagian pelayanan publik tidak dilakukan secara langsung karena jarak antara gudang dengan kantor utama yang terpisah sehingga proses pelaporan menjadi terhambat. Selain itu Proses pengumpulan data-data

dalam bentuk *hardcopy*, dapat menyebabkan data hilang ataupun rusak dan Pada saat proses pengelolaan data sering terjadi salah menulis nilai sehingga pada saat dikonfirmasi kepada bagian pelayanan publik harus mencari atau merevisi kesalahan, apabila terjadi kesalahan pencatatan penerimaan dan pengeluaran beras pada laporan, maka akan sangat sulit dalam mencari dan mengurutkan data jika semua masih dilakukan secara manual berupa arsip. Hal tersebut juga memakan cukup banyak waktu.

Untuk itu akan dibuat suatu aplikasi pencatatan penerimaan dan pengeluaran beras Pada Sub Divre Bulog Surabaya Utara. Aplikasi tersebut dirancang untuk membantu bagian gudang dalam hal melakukan pencatatan beras masuk dan keluar serta bagian pelayanan publik dalam hal pelaporan dan sebagai acuan untuk melakukan pengadaan beras. Aplikasi ini dijalankan menggunakan media *website* yang nantinya pengguna dapat mengakses dengan menggunakan *device* apapun dan dimanapun tentunya dengan media *internet*. Aplikasi ini nantinya digunakan oleh bagian gudang sebagai admin untuk menginputkan data beras masuk atau beras keluar, sedangkan untuk bagian pelayanan publik hanya bisa mengakses untuk melihat laporan jumlah beras masuk dan keluar, asal dan tujuan beras, serta jumlah stok pada setiap gudang.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka didapatkan rumusan masalah yaitu bagaimana merancang dan membangun aplikasi pencatatan penerimaan dan pengeluaran beras pada Sub Divre Bulog Surabaya Utara.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah di dalam pembuatan tugas akhir ini adalah:

1. Penelitian ini hanya membahas penerimaan dan pengeluaran beras pada Sub Divre Bulog Surabaya Utara
2. Aplikasi ini tidak membahas tentang penerimaan mitra kerja
3. Aplikasi yang dibuat mengacu pada Pedoman Umum Bulog
4. Pengendalian persediaan menggunakan *safety stock* yang ditetapkan perusahaan
5. Aplikasi membahas retur penerimaan barang, dan tidak membahas retur pengeluaran barang

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari tugas akhir ini menghasilkan rancang bangun aplikasi pencatatan penerimaan dan pengeluaran beras pada Sub Divre Bulog Surabaya Utara.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dikemukakan hal-hal yang menjadi latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan serta sistematika penulisan laporan ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini dibahas secara singkat teori-teori yang berhubungan dan mendukung dalam pembuatan tugas akhir ini. Adapun teori yang dibahas meliputi: sistem informasi merupakan subyek utama, sistem

persediaan untuk menjamin kelancaran mekanisme pemenuhan kebutuhan konsumen, database yang merupakan kumpulan dari data-data yang ada dan saling berkesinambungan.

BAB III ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM

Pada bab ini dibahas tentang gambaran umum dan perancangan dari sistem yang dibuat. Perancangan sistem yang dibuat meliputi *block diagram*, *system flow*, *data flow diagram*, *Entity Relationship Diagram*, dan desain *input output*.

BAB IV IMPLEMENTASI dan EVALUASI

Pada bab ini dibahas tentang implementasi dari sistem yang dibuat secara keseluruhan serta melakukan pengujian terhadap aplikasi yang dibuat untuk mengetahui apakah sistem tersebut dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi sesuai dengan yang diharapkan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini dibahas tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan dan saran yang ada pada bab ini didapatkan dari hasil evaluasi sistem, sedangkan saran menjelaskan saran untuk pengembangan aplikasi lebih lanjut.